

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, merevisi, atau menguji substansi dan aplikasi berbagai teori ilmiah (Herlnick, 2001 dalam Ali, 2014). Penelitian ilmiah tidak hanya terbatas untuk cabang-cabang sains alamiah (*natural science*), tetapi juga untuk cabang-cabang ilmu sosial. Lebih lanjut, Ali (2014) menjelaskan maksud dilakukannya penelitian sosial adalah untuk menemukan fakta baru, memverifikasi dan menguji fakta-fakta lama, menganalisis urutan dan saling keterhubungan (interelasi) antara berbagai fakta dalam kerangka acuan teoretis yang sesuai, menemukan penjelasan tentang hubungan kausal, mengembangkan alat-alat, konsep-konsep, dan teori-teori yang bisa memberi kemungkinan dilakukannya pengkajian terhadap perilaku manusia. Penelitian sosial pada umumnya menjadikan manusia sebagai sumber data, dimana dalam pengumpulan data tersebut selain menggunakan teknik observasi, juga digunakan teknik lain seperti wawancara, kuesioner, serta pengukuran perilaku.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Creswell (2015) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain. Lebih lanjut, Creswell (2015) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif memiliki ciri utama yaitu:

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- a. Mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan di antara beberapa variabel.
- b. Memberikan peran utama untuk kepustakaan dengan mengemukakan pertanyaan penelitian yang akan dilontarkan dan menjustifikasi permasalahan penelitian serta menciptakan kebutuhan akan arah penelitian, dalam hal ini hipotesis penelitian.
- c. Membuat pertanyaan penelitian dan hipotesis secara spesifik, sempit, dapat diukur, serta dapat diobservasi.
- d. Mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan berbagai macam instrumen dengan pertanyaan dan respon/jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Menganalisis tren, membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel dengan analisis statistik dan menginterpretasikan hasil serta membandingkan dengan prediksi sebelumnya dan penelitian terdahulu.
- f. Menulis laporan penelitian dengan menggunakan struktur dan kriteria evaluasi yang sudah *fixed* dan standar, serta mengambil pendekatan yang objektif dan tidak bias.

Melalui penerapan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat serta gambaran pengaruh variabel manajemen kurikulum dan komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru.

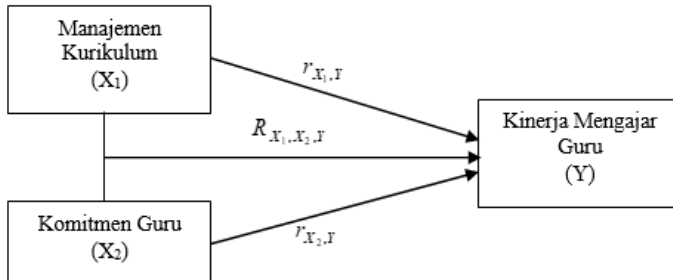
### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan pola keterkaitan antar variabel penelitian, yaitu dalam bentuk rancangan korelasional. Rancangan korelasional adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengukur derajat keterkaitan (hubungan) antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasi (Creswell, 2015). Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Sukmadinata, 2016).

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah manajemen kurikulum dan komitmen guru sebagai variabel independen, sedangkan kinerja mengajar guru sebagai variabel dependen. Desain penelitian korelasional dengan menggunakan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Variabel Manajemen Kurikulum

$X_2$  = Variabel Komitmen Guru

$Y$  = Variabel Kinerja Mengajar Guru

$r_{X_1 Y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$

$r_{X_2 Y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$

$R_{X_1 Y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$

### 3.3 Lokasi, Populasi, dan Sampel

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah guru dan kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

#### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Selanjutnya Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan data baik subyek maupun obyek yang mempunyai karakteristik sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri di Kota Bandung yang berjumlah 274 sekolah dasar negeri di Kota Bandung (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data sebagai perwakilan dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili populasi yang akan diteliti.

Dalam menentukan sampel yang akan diambil dalam penelitian, dilakukan sebuah cara atau metode yang disebut teknik sampling. Teknik sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *Cluster random sampling*. Penggunaan teknik ini mengingat wilayah Kota Bandung yang cukup luas dan terdiri dari 30 Kecamatan. Penarikan sampel akan diambil berdasarkan cluster wilayah administratif, kecamatan, sekolah, dan selanjutnya didapatkan sampel individu. Menurut Arikunto (dalam Riduan, 2010) bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Oleh karena itu, dari jumlah populasi guru dasar negeri di Kota Bandung yang berjumlah 7.112 guru dan tersebar di 274 sekolah di 30 kecamatan, peneliti membagi wilayah pemerintahan kota Bandung ke dalam depalan Sub Wilayah Kota (SWK). Pembagian wilayah tersebut didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035. Dari delapan SWK tersebut, kemudian diambil satu kecamatan dalam setiap wilayah. Setelah itu, sekolah diambil sebanyak 40% dari jumlah sekolah dasar pada kecamatan yang terpilih, dan

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

selanjutnya dari masing-masing sekolah yang terpilih akan diambil responden guru sebanyak 20%.

Tabel 3. 1  
Pembagian Wilayah Pengambilan Sampel

No.	Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Sampel Sekolah (40%)
1.	SWK Bojonagara	Andir	6	-
		Cicendo	15	-
		Sukajadi	13	-
		Sukasari	15	6
2.	SWK Cibeunying	Bandung Wetan	2	-
		Cibeunying Kaler	6	-
		Cibeunying Kidul	10	-
		Cidadap	7	-
		Coblong	14	6
		Sumur Bandung	5	-
3.	SWK Gedebage	Gedebage	5	-
		Rancasari	5	2
4.	SWK Karees	Batununggal	10	5
		Kiaracondong	13	-
		Lengkong	11	-
		Regol	13	-
5.	SWK Tegalega	Astanaanyar	11	4
		Babakan Ciparay	13	-
		Bandung Kulon	17	-
		Bojong Loa Kaler	5	-
		Bojong Loa Kidul	7	-
6.	SWK Arcamanik	Antapani	10	4
		Arcamanik	10	-
		Mandalajati	10	-
7.	SWK Kordon	Bandung Kidul	6	-
		Buah Batu	9	2
8.	SWK Ujungberung	Cibiru	12	-
		Cinambo	2	1
		Panyileukan	5	-
		Ujung Berung	7	-

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah sampel sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sekolah yang dijabarkan dalam Tabel 3.2.

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2  
Tabel Sampel Sekolah dan Responden Guru serta Kepala Sekolah

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Responden Guru (20%)	Responden Kepala Sekolah
1.	Sukasari	SDN 100 Cipedes Kota Bandung	15	3	1
		SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung	17	4	1
		SDN 139 Sukarasa Kota Bandung	12	3	1
		SDN 178 Gegerkalong KPAD Kota Bandung	23	5	1
		SDN 195 Isola Kota Bandung	21	5	1
		SDN 177 Cipedes Kota Bandung	18	4	1
2.	Coblong	SDN 032 Tilil Kota Bandung	26	6	1
		SDN 054 Tikukur Kota Bandung	40	8	1
		SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung	25	5	1
		SDN 173 Neglasari Kota Bandung	17	4	1
		SDN 189 Neglasari Kota Bandung	19	4	1
		SDN 065 Cihampelas Kota Bandung	25	5	1
3.	Rancasari	SDN 122 Cijawura Kota Bandung	33	7	1
		SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung	35	7	1
4.	Batununggal	SDN 028 Gumuruh Kota Bandung	40	8	1
		SDN 081 Kebon Gedang Kridawinaya Kota Bandung	23	5	1
		SDN 146 Gumuruh Kota Bandung	18	4	1
		SDN 220 Gumuruh Kota Bandung	9	2	1
		SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung	66	14	1
5.	Astanaanyar	SDN 003 Pagarsih Kota Bandung	27	6	1

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Responden Guru (20%)	Responden Kepala Sekolah
		SDN 023 Pajagalan Kota Bandung	29	6	1
		SDN 092 Cibadak Andir Kota Bandung	23	5	1
		SDN 265 Bandungkulon Kota Bandung	28	6	1
6.	Antapani	SDN 209 Antapani Kota Bandung	20	4	1
		SDN 260 Griya Bumi Antapani Kota Bandung	16	4	1
		SDN 264 Griya Bumi Antapani Kota Bandung	12	3	1
		SDN 269 Griya Bumi Antapani Kota Bandung	16	4	1
7.	Buah Batu	SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung	38	8	1
		SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung	27	6	1
8.	Cinambo	SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung	41	9	1
		<b>Total</b>		<b>164</b>	<b>30</b>

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat dinyatakan bahwa responden guru dalam penelitian ini adalah sebanyak 164 guru dan kepala sekolah sebanyak 30 orang kepala sekolah. Sehingga total dari responden penelitian ini adalah sebanyak 194 orang responden yang tersebar dalam 30 sekolah dasar negeri. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini merupakan sekolah dasar negeri yang menjadi sampel penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel Penelitian yang dirumuskan untuk setiap variabel akan melahirkan indikator-indikator yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Secara umum ada tiga aspek yang menjadi kunci dalam penelitian ini, yaitu pengaruh manajemen kurikulum terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar, komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar, serta pengaruh manajemen kurikulum dan komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar.

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Terdapat dua kelompok variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan suatu atribut atau ciri khusus yang bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen (Creswell, 2015). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan variabel dependen yaitu kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kota Bandung. Sedangkan variabel independen menurut Creswell (2015) adalah atribut atau ciri khusus yang mempengaruhi hasil atau variabel independen. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen, yaitu manajemen kurikulum dan komitmen guru.

Agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi mengenai masalah yang akan diteliti, serta dapat menjadi arah bagi penelitian, maka diperlukan penjelasan mengenai penelitian dan makna dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun istilah-istilah/ definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Definisi Operasional Kinerja Mengajar Guru (Y)  
 Definisi operasional kinerja mengajar guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut pembelajaran dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Definisi Operasional Manajemen Kurikulum (X<sub>1</sub>)  
 Definisi operasional manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum di sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
3. Definisi Operasional Komitmen Guru (X<sub>2</sub>)  
 Definisi operasional komitmen guru adalah sikap dan tanggung jawab serta kesetiaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **3.4.2 Skala Pengukuran**

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner diukur menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Riduwan, 2015).

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu



Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban item instrumen menurut Riduwan (2015) dengan menggunakan skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
Model dan Bobot Alternatif Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Bobot/ Skor
Positif	Selalu	4
	Sering	3
	Jarang	2
	Tidak Pernah	1
Negatif	Selalu	1
	Sering	2
	Jarang	3
	Tidak Pernah	4

### 3.4.3 Instrumen Penelitian

Dalam merumuskan instrumen penelitian diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti, yakni variabel terikat: kinerja mengajar guru (Y) serta variabel bebas: manajemen kurikulum ( $X_1$ ) dan komitmen guru ( $X_2$ ).
2. Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian
3. Menyusun kisi-kisi kuesioner
4. Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pernyataan kuesioner.
 

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket berstruktur dalam bentuk formulir berupa pernyataan- pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, dimana responden diminta untuk merespon setiap item pernyataan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban. Penggunaan angket berstruktur dikarenakan alasan sebagai berikut.

  - a. Angket lebih praktis untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, terutama bila sampel dalam jumlah banyak.

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- b. Memudahkan responden dalam mengisi kuisioner karena alternatif jawaban telah tersedia.
- c. Peneliti memperoleh data yang seragam, sehingga memudahkan dalam proses pengolahan data.
- d. Angket relatif lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Butir pernyataan yang diajukan dalam kuisioner dikembangkan atas dasar definisi operasional masing-masing variabel mengacu pada indikator yang telah dituangkan dalam kisi-kisi instrumen yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4  
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja Mengajar Guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Perencanaan pembelajaran	Merumuskan silabus dan RPP
		Pemanfaatan silabus dan RPP
		persiapan pembelajaran
	Pelaksanaan pembelajaran	Kemampuan membuka dan menutup pelajaran
		penyajian materi pelajaran dan bahan ajar
		Penggunaan metode, media, dan sarana pembelajaran
	Evaluasi/ Penilaian dan tindak lanjut pembelajaran	observasi peserta didik
		mengolah data hasil belajar peserta didik
		Tindak lanjut hasil pembelajaran

Tabel 3. 5  
Kisi-kisi Instrumen Manajemen Kurikulum

Variabel	Dimensi	Indikator
Manajemen Kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum di sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermutu bagi peserta didik	pengembangan kurikulum	penyusunan rencana pengajaran
		penyusunan kalender akademik
		penyusunan peraturan akademik
	pengorganisasian kurikulum	penyusunan jadwal pelajaran
		pembagian beban mengajar
		pembagian beban belajar
	pelaksanaan kurikulum	pelaksanaan kegiatan pembelajaran
		supervisi oleh kepala sekolah

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator
	pengawasan kurikulum	pengawasan kurikulum oleh kepala sekolah
		tindak lanjut hasil pengawasan kurikulum

Tabel 3. 6  
Kisi-kisi Instrumen Komitmen Guru

Variabel	Dimensi	Indikator
Komitmen Guru adalah sikap dan tanggung jawab serta kesetiaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan pendidikan.	Komitmen pada peserta didik	Perlakuan terhadap peserta didik
		Bertanggung jawab terhadap pembelajaran peserta didik
	Komitmen pada sekolah	Keyakinan dan penerimaan guru terhadap tujuan dan nilai sekolah
		Usaha untuk mewujudkan tujuan dan nilai sekolah
		Keinginan yang kuat untuk menjaga keanggotaannya di sekolah
	Komitmen pada profesi	Kekuatan motivasi dan keterkaitan guru dengan pekerjaan
		Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sebagai pengembangan profesi
	Komitmen pada orang tua/wali siswa	Komunikasi guru dengan orang tua
		Pelaporan hasil belajar peserta didik

### 3.4.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian kuantitatif salah satu prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti sebelum melakukan penyebaran instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan proses pengujian instrumen penelitian untuk melihat derajat atau tingkatan instrumen memperoleh data penelitian yang akurat, sehingga data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang dimunculkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur sehingga mendapatkan data yang valid.

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan dengan para ahli berdasarkan pengalaman empiris, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka dianalisis faktor (indikator) yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, dengan menggunakan rumus Pearson sebagai berikut (Riduwan, 2015).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y  
 $n$  = Jumlah responden  
 $X_i$  = Nomor item ke-i  
 $\sum X_i$  = Jumlah skor item ke-i  
 $X_i^2$  = Kuadrat skor item ke-i  
 $\sum Y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden  
 $Y_i^2$  = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden  
 $\sum Y_i^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden  
 $\sum X_i Y_i$  = Jumlah hasil kali item angket ke-i dengan jumlah skor yang diperoleh responden

Tingkat validitas tiap item pada instrumen diketahui dengan melihat nilai korelasi antara skor item dengan skor total item ( $r_{hitung}$ ) kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan apakah item pada instrumen yang diuji valid atau tidak valid adalah sebagai berikut.

- Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka item angket tersebut dinyatakan valid.
- Jika nilai lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ , maka item angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361.

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen untuk masing-masing variabel.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Untuk variabel kinerja mengajar guru yang terdiri dari 26 item pertanyaan, terdapat 21 item pertanyaan dinyatakan valid dan lima item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing, satu item yang tidak valid kemudian direvisi dan tetap digunakan sebagai item pertanyaan dengan memperhatikan keterpenuhan indikator variabel. Sedangkan empat item lainnya tidak digunakan atau dihilangkan.

Jadi, total item pertanyaan pada instrumen yang digunakan untuk variabel kinerja mengajar guru adalah sebanyak 22 item pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05; N = 30$ )	Keputusan	Keterangan
1	0.695	0.361	Valid	Digunakan
2	0.300	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan
3	0.191	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan
4	0.371	0.361	Valid	Digunakan
5	0.502	0.361	Valid	Digunakan
6	0.276	0.361	Tidak Valid	Direvisi
7	0.685	0.361	Valid	Digunakan
8	0.753	0.361	Valid	Digunakan
9	0.517	0.361	Valid	Digunakan
10	0.707	0.361	Valid	Digunakan
11	0.558	0.361	Valid	Digunakan
12	0.631	0.361	Valid	Digunakan
13	0.612	0.361	Valid	Digunakan
14	0.720	0.361	Valid	Digunakan
15	0.382	0.361	Valid	Digunakan
16	0.723	0.361	Valid	Digunakan
17	0.466	0.361	Valid	Digunakan
18	0.717	0.361	Valid	Digunakan
19	0.768	0.361	Valid	Digunakan
20	0.567	0.361	Valid	Digunakan
21	-0.184	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan
22	0.374	0.361	Valid	Digunakan

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05; N = 30$ )	Keputusan	Keterangan
23	0.509	0.361	Valid	Digunakan
24	0.271	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan
25	0.560	0.361	Valid	Digunakan
26	0.583	0.361	Valid	Digunakan

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Manajemen Kurikulum ( $X_1$ )

Untuk variabel manajemen kurikulum yang terdiri dari 21 item pertanyaan, terdapat 18 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan tiga item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing, satu item yang tidak valid kemudian direvisi dan tetap digunakan sebagai item pertanyaan dengan memperhatikan keterpenuhan indikator variabel. Sedangkan dua item lainnya tidak digunakan atau dihilangkan.

Jadi, total item pertanyaan pada instrumen yang digunakan untuk variabel manajemen kurikulum adalah sebanyak 19 item pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 8  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Manajemen Kurikulum ( $X_1$ )

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05; N = 30$ )	Keputusan	Keterangan
1	0.261	0.361	Tidak Valid	Direvisi
2	0.484	0.361	Valid	Digunakan
3	0.546	0.361	Valid	Digunakan
4	0.649	0.361	Valid	Digunakan
5	0.567	0.361	Valid	Digunakan
6	0.374	0.361	Valid	Digunakan
7	0.553	0.361	Valid	Digunakan
8	0.575	0.361	Valid	Digunakan
9	0.631	0.361	Valid	Digunakan
10	0.674	0.361	Valid	Digunakan
11	0.306	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan
12	0.585	0.361	Valid	Digunakan
13	0.575	0.361	Valid	Digunakan
14	0.391	0.361	Valid	Digunakan
15	0.367	0.361	Valid	Digunakan
16	0.672	0.361	Valid	Digunakan
17	0.541	0.361	Valid	Digunakan
18	0.495	0.361	Valid	Digunakan
19	0.609	0.361	Valid	Digunakan
20	0.338	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05; N = 30$ )	Keputusan	Keterangan
21	0.380	0.361	Valid	Digunakan

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Komitmen Guru ( $X_2$ )

Untuk variabel komitmen guru yang terdiri dari 25 item pertanyaan, terdapat 23 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan 2 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing, untuk item yang tidak valid tidak digunakan sebagai item pertanyaan dengan memperhatikan keterpenuhan indikator variabel.

Jadi, total item pertanyaan pada instrumen yang digunakan untuk variabel komitmen guru adalah sebanyak 23 item pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 9  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Komitmen Guru ( $X_2$ )

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05; N = 30$ )	Keputusan	Keterangan
1	0.690	0.361	Valid	Digunakan
2	0.606	0.361	Valid	Digunakan
3	0.632	0.361	Valid	Digunakan
4	0.571	0.361	Valid	Digunakan
5	0.778	0.361	Valid	Digunakan
6	0.492	0.361	Valid	Digunakan
7	0.507	0.361	Valid	Digunakan
8	0.588	0.361	Valid	Digunakan
9	0.683	0.361	Valid	Digunakan
10	0.695	0.361	Valid	Digunakan
11	0.525	0.361	Valid	Digunakan
12	-0.223	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan
13	0.584	0.361	Valid	Digunakan
14	0.455	0.361	Valid	Digunakan
15	0.195	0.361	Tidak Valid	Tidak digunakan
16	0.443	0.361	Valid	Digunakan
17	0.692	0.361	Valid	Digunakan
18	0.535	0.361	Valid	Digunakan
19	0.543	0.361	Valid	Digunakan
20	0.543	0.361	Valid	Digunakan
21	0.420	0.361	Valid	Digunakan
22	0.728	0.361	Valid	Digunakan
23	0.644	0.361	Valid	Digunakan
24	0.588	0.361	Valid	Digunakan

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ ; $N = 30$ )	Keputusan	Keterangan
25	0,495	0,361	Valid	Digunakan

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel berarti instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2015). Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*. *Cronbach alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lainnya. Keputusan akan reliabel didasarkan pada hasil perhitungan koefisien yang ditunjukkan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* (Sugiyono, 2015).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$k$  = banyak bulir soal  
 $\sum s_i^2$  = Jumlah varians  
 $s_t^2$  = Varians total

Setelah nilai  $r_{hitung}$  diperoleh, kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kaidah keputusannya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan reliabel; dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel (sehingga instrumen tersebut harus diperbaiki, diganti, atau dikeluarkan).

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen untuk ketiga variabel penelitian.

Tabel 3. 10  
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Kinerja Mengajar Guru	0,884	0,361	Reliabel
Manajemen Kurikulum	0,853	0,361	Reliabel

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu



Komitmen Guru	0,903	0,361	Reliabel
---------------	-------	-------	----------

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden melalui penyebaran angket diolah dan diseleksi berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel, dan kemudian menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, selanjutnya melakukan pengolahan dan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensia.

#### 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel kinerja mengajar guru (Y), manajemen kurikulum (X<sub>1</sub>) dan komitmen guru (X<sub>2</sub>) dengan cara menghitung skor responden yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi kecenderungan skor penelitian dan untuk menentukan kedudukan kedudukan penelitian pada variabel kinerja mengajar guru (Y), manajemen kurikulum (X<sub>1</sub>) dan komitmen guru (X<sub>2</sub>). Selain itu, tujuan perhitungan skor rata-rata jawaban responden adalah untuk memperoleh gambaran/informasi kondisi kinerja mengajar guru (Y), manajemen kurikulum (X<sub>1</sub>) dan komitmen guru (X<sub>2</sub>).

Perhitungan kecenderungan skor rata-rata responden berdasarkan perhitungan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS). Adapun langkah-langkah dalam pengolahan adalah sebagai berikut:

- Memberikan bobot nilai dari setiap alternatif pilihan jawaban responden dengan menggunakan skala likert.
- Menghitung setiap frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item.
- Menghitung skor rata-rata dari setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan umum dari setiap variabel penelitian, dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{x}{N}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Rata-rata skor responden}$$

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- $x$  = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)  
 $N$  = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban dengan mengkonsultasikan kriteria penafsiran WMS.
- f. Mengkonsultasikan hasil perhitungan skor rata-rata setiap variabel dengan kriteria berdasarkan kriteria penafsiran WMS untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini, analisis yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi linier merupakan salah satu bentuk analisis parametric dimana membutuhkan data interval sebagai data yang akan dianalisis. Namun, data jawaban responden yang diperoleh peneliti merupakan data hasil skala likert yang merupakan data berskala ordinal. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan ke analisis regresi, peneliti melakukan transformasi data dari ordinal menjadi interval menggunakan bantuan *method of successive interval* (MSI) yang diproses menggunakan Microsoft Excel.

Setelah dilakukan transformasi dengan metode MSI, maka dilakukan pengolahan data yang bersumber dari responden kepala sekolah dan guru. Pengolahan dilakukan dengan mencari rata-rata nilai yang diberikan responden yang kemudian akan menjadi nilai yang mewakili sekolah yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena unit analisis dalam penelitian ini adalah sekolah dasar.

Selanjutnya dalam analisis regresi linier, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi dapat dikatakan baik. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memenuhi asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier adalah:

1. Hubungan antara variabel dependen dan independen harus bersifat linier.
2. Residual model regresi harus memiliki varian yang sama (homogen)
3. Residual model regresi tidak boleh mengalami gejala autokorelasi
4. Residual model regresi harus berdistribusi normal

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

5. Tidak ada gejala multikolinieritas untuk model regresi linier berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian prasyarat analisis regresi linier.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu kinerja mengajar guru memiliki hubungan yang linier dengan variabel independen yaitu manajemen kurikulum dan komitmen guru. Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi syarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier. Berikut ini adalah hipotesis uji linieritas:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dengan variabel X

$H_1$  : Terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dengan variabel X

Adapun kriteria hasil uji linieritas adalah apabila taraf signifikansi kurang dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dan variabel X. sebaliknya apabila taraf signifikansi lebih dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dengan variabel X.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varian residual model regresi homogen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Berikut ini adalah hipotesis pada pengujian residual homogen.

$H_0$  :  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_{30}^2 = \sigma^2$  (varian residual homogen/homoskedastisitas)

$H_1$  : minimal ada satu  $\sigma_i^2 \neq \sigma^2$ , dimana  $i = 1, 2, \dots, 30$  (varian residual tidak homogen/heteroskedastisitas)

Kriteria pengujian uji Glejser adalah apabila  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya bahwa varian residual homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa varian residual tidak homogen dan terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual. Apabila terjadi korelasi pada residual menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi pada residual. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi pada residual dilakukan dengan uji Durbin Watson. Berikut ini adalah hipotesis pengujianya.

$H_0 : \rho = 0$  (tidak terjadi autokorelasi)

$H_1 : \rho \neq 0$  (terjadi autokorelasi)

Kriteria pengujian uji Durbin Watson adalah apabila  $d_U < DW$  atau  $DW > 4 - d_L$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual. Sebaliknya apabila  $0 < DW < d_{L1}$  atau  $4 - d_L < DW < 4$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa terjadi autokorelasi residual.

### d. Uji Distribusi Normal

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian residual berdistribusi normal dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah hipotesis pengujian residual berdistribusi normal.

$H_0$  : Residual berdistribusi normal

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian uji Kolmogorov Smirnov adalah apabila nilai  $KS_{hitung}$  lebih besar dari  $KS_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai  $KS_{hitung}$  lebih kecil dari  $KS_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa residual tidak berdistribusi normal.

### e. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling berhubungan atau berkorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel independennya tidak saling berhubungan atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk melihat apakah terjadi gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuan dalam membaca nilai VIF adalah apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

## 3. Analisis Regresi Linier

**Tri Chusniyatul Maromy, 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Analisis regresi merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk menyelidiki pola hubungan antara variabel dependen dan independen (Draper & Smith, 1981). Selain itu, menurut Ryan (1997) regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) berdasarkan nilai dari satu atau lebih variabel bebas (X). Terdapat tiga pendekatan regresi yaitu pendekatan regresi parametrik, pendekatan regresi semiparametrik dan pendekatan regresi nonparametrik.

Regresi parametrik ialah suatu pendekatan regresi yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor dimana bentuk kurva regresi diketahui. Persamaan regresi parametrik secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut. Salah satu regresi parametrik yang paling sederhana adalah regresi linier. Persamaan regresi linier dengan dua variabel independen dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Estimasi variabel dependen
- $X$  = Variabel independen
- $a$  = Nilai konstanta
- $b$  = Koefisien regresi

Koefisien  $b$  dinyatakan sebagai koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel  $X_1$  sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila  $b$  bertanda positif dan penurunan bila  $b$  bertanda negatif.